

Pemanfaatan Media Interaktif Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI Di SDN 004 Cenaku Kecil

Aulia Putri, Dika Merlianda, Nur Azizah
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Email: 12310122486@students.uin-suska.ac.id, 12310120689@students.uin-suska.ac.id,
mirazizablubis100214@gmail.com

Abstract

This study is motivated by the low level of students' interest in learning Islamic Religious Education (PAI), which is still dominated by conventional teaching methods. Theoretically, effective learning should be able to increase student engagement and motivation through innovative media. Therefore, this study aims to analyze the use of interactive media in improving students' learning interest in PAI at SDN 004 Cenaku Kecil. This study employs a descriptive qualitative approach. The research subjects consist of PAI teachers as the main informants, as well as the principal and students as supporting informants. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. The data are analyzed using an interactive model consisting of data reduction, data display, and conclusion drawing, with data validity ensured through source and method triangulation. The results show that students' learning interest before the use of interactive media was low due to monotonous teaching. The use of interactive media is able to improve students' interest, participation, and understanding. The media used include instructional videos, digital presentations, images, and educational applications. Supporting factors include school facilities, institutional support, and students' enthusiasm, while the obstacles include limited internet access, time constraints, and teachers' technological skills. This study concludes that interactive media play an important role in creating more effective learning.

Keyword: *Interactive Media, Learning Interest, PAI Learning.*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya minat belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang masih didominasi metode konvensional. Secara teoritis, pembelajaran efektif harus mampu meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa melalui inovasi media. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menganalisis pemanfaatan media interaktif dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran PAI di SDN 004 Cenaku Kecil. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian terdiri dari guru PAI sebagai informan utama serta kepala sekolah dan siswa sebagai informan pendukung. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan uji keabsahan melalui triangulasi sumber dan metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar siswa sebelum penggunaan media interaktif masih rendah karena pembelajaran monoton. Penggunaan media interaktif mampu meningkatkan minat, keaktifan, dan pemahaman siswa. Media yang digunakan meliputi video pembelajaran, presentasi digital, gambar, dan aplikasi edukatif. Faktor pendukung berupa fasilitas sekolah, dukungan pihak sekolah, dan antusiasme siswa, sedangkan hambatan meliputi keterbatasan jaringan, waktu, dan kemampuan guru. Penelitian ini menyimpulkan bahwa media interaktif berperan penting dalam menciptakan pembelajaran yang lebih efektif.

Kata Kunci: *Media Interaktif, Minat Belajar, Pembelajaran PAI.*

Pendahuluan

Pendidikan secara umum bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, serta memiliki kemampuan intelektual dan sosial

yang baik.(Annisa 2022) Dalam konteks ini, Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter religius peserta didik melalui proses pembelajaran yang bermakna dan berorientasi pada nilai. Pembelajaran PAI idealnya tidak hanya berfokus pada penyampaian materi keagamaan, tetapi juga harus mampu menumbuhkan minat belajar siswa. Minat belajar merupakan kecenderungan yang relatif tetap untuk memperhatikan dan terlibat dalam suatu kegiatan, sehingga sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran.(Sarnoto and Muhtadi 2019) Oleh karena itu, pembelajaran yang efektif harus mampu membangkitkan motivasi serta keterlibatan mental dan emosional siswa (Hamalik, 2011). Seiring perkembangan zaman, dunia pendidikan dituntut untuk melakukan inovasi pembelajaran agar sesuai dengan karakteristik peserta didik di era digital. Pembelajaran yang monoton dan berpusat pada guru tidak lagi relevan, sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang interaktif, menarik, dan partisipatif.

Hal ini sejalan dengan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 yang menegaskan bahwa pembelajaran harus dilaksanakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, serta memotivasi peserta didik untuk aktif.(Yaqin and Amalia 2025). Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memanfaatkan media pembelajaran interaktif. Media interaktif mampu memperjelas penyajian materi, meningkatkan perhatian siswa, serta menciptakan pengalaman belajar yang lebih konkret dan kontekstual. Selain itu, pembelajaran berbasis multimedia interaktif dinilai lebih efektif dan efisien karena mampu mengintegrasikan unsur visual, audio, dan aktivitas siswa secara langsung.(Aminah and Sya'bani 2023) Dalam konteks pembelajaran modern, pemanfaatan media interaktif juga perlu diintegrasikan dengan pendekatan TPACK (Technological Pedagogical Content Knowledge), sehingga guru mampu menggabungkan aspek teknologi, pedagogi, dan konten secara seimbang. Dengan demikian, pembelajaran PAI diharapkan mampu meningkatkan minat, motivasi, serta pemahaman siswa terhadap nilai-nilai keislaman secara lebih mendalam.

Pada kenyataannya, pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan. Secara umum, pembelajaran masih didominasi oleh metode konvensional seperti ceramah, sehingga interaksi antara guru dan siswa terbatas dan siswa cenderung pasif. Kondisi ini menyebabkan minat belajar siswa rendah serta pembelajaran terasa monoton.(Rifa'i 2016). Permasalahan tersebut juga ditemukan di SDN 004 Cenaku Kecil. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI, terdapat perbedaan latar belakang siswa, baik dari segi pemahaman agama, lingkungan keluarga, maupun kebiasaan beribadah. Hal ini menyebabkan kemampuan siswa dalam menerima materi tidak merata. Selain itu, pengelolaan kelas yang kurang kondusif menjadi tantangan tersendiri. Masih terdapat siswa yang kurang fokus, berbicara sendiri, dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Untuk mengatasi hal ini, guru berupaya menerapkan berbagai strategi seperti diskusi, tanya jawab, pemberian reward, serta permainan edukatif. Perbedaan gaya belajar dan kemampuan akademik siswa juga menjadi kendala. Ada siswa yang lebih mudah memahami materi secara visual, auditori, maupun kinestetik.

Oleh karena itu, guru mencoba mengombinasikan berbagai metode pembelajaran serta menerapkan pembelajaran diferensiasi agar kebutuhan siswa dapat terpenuhi. Pemanfaatan media pembelajaran interaktif belum optimal karena keterbatasan fasilitas teknologi serta kemampuan guru dalam mengelola media digital. Meskipun demikian, guru tetap berupaya memanfaatkan media sederhana, video pembelajaran, dan sumber belajar dari internet untuk meningkatkan minat belajar

siswa. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pembelajaran ideal dengan praktik di lapangan. (Miftakhu 2019)

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media interaktif dalam pembelajaran memiliki dampak positif terhadap minat dan hasil belajar siswa. Secara umum, media interaktif mampu menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, partisipatif, dan efektif. Penelitian Rohmah dan Tegeh (2022) menunjukkan bahwa penggunaan multimedia interaktif dapat meningkatkan minat serta keterlibatan siswa dalam pembelajaran PAI. Selanjutnya, penelitian Desrita (2025) menemukan bahwa media digital interaktif mampu meningkatkan antusiasme dan partisipasi siswa karena penyajian materi yang lebih menarik. Penelitian Purnomo dkk. (2025) juga menunjukkan bahwa penggunaan media seperti video, animasi, dan aplikasi digital dapat meningkatkan motivasi serta pemahaman siswa terhadap materi. Selain itu, penelitian Nursamsi (2024) menegaskan bahwa media pembelajaran interaktif efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa secara signifikan. Secara umum, penelitian-penelitian tersebut menekankan pentingnya integrasi teknologi dalam pembelajaran melalui pendekatan seperti TPACK, yang mampu menciptakan pembelajaran yang lebih inovatif dan sesuai dengan karakteristik peserta didik di era digital. (Habibi et al. 2025)

Meskipun berbagai penelitian telah membahas pemanfaatan media interaktif dalam pembelajaran, masih terdapat beberapa kesenjangan yang perlu dikaji lebih lanjut. Pertama, sebagian besar penelitian masih bersifat umum dan belum secara spesifik mengkaji penerapan media interaktif dalam pembelajaran PAI di tingkat sekolah dasar. Kedua, penelitian terdahulu lebih banyak berfokus pada efektivitas media dalam meningkatkan hasil belajar, namun belum banyak mengkaji secara mendalam proses penggunaan media interaktif oleh guru dalam pembelajaran di kelas. Ketiga, kajian mengenai penggunaan media interaktif dalam menginternalisasikan nilai-nilai keislaman kepada siswa masih terbatas, padahal pembelajaran PAI tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif tetapi juga pembentukan karakter. Keempat, penelitian yang dilakukan dalam konteks spesifik sekolah tertentu, seperti SDN 004 Cenaku Kecil, masih sangat terbatas sehingga belum memberikan gambaran nyata kondisi pembelajaran di lapangan. Kebaruan dalam penelitian ini terletak pada fokus kajian yang secara khusus meneliti pemanfaatan media interaktif dalam pembelajaran PAI di tingkat sekolah dasar, khususnya di SDN 004 Cenaku Kecil. (Salsabila et al. 2019)

Penelitian ini tidak hanya mengkaji efektivitas media interaktif, tetapi juga menganalisis secara mendalam bagaimana proses penggunaan media tersebut oleh guru dalam pembelajaran. Selain itu, penelitian ini menempatkan guru sebagai aktor utama dalam merancang, menggunakan, dan mengintegrasikan media pembelajaran interaktif. Kebaruan lainnya adalah pengaitan antara penggunaan media interaktif dengan proses internalisasi nilai-nilai keislaman, sehingga penelitian ini tidak hanya berfokus pada peningkatan minat belajar, tetapi juga pada pembentukan karakter religius siswa. Dengan pendekatan kontekstual yang menggambarkan kondisi nyata di lapangan, penelitian ini diharapkan menghasilkan temuan yang lebih aplikatif dan relevan sebagai acuan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di sekolah dasar.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. (Dewi et al. 2021) Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena dalam proses pendidikan, khususnya terkait dengan pemanfaatan media interaktif untuk meningkatkan

minat belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai sikap, perilaku, serta respons siswa terhadap penggunaan media interaktif dalam pembelajaran, serta strategi yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan minat belajar siswa. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif, penelitian ini berupaya menggambarkan secara sistematis dan faktual mengenai bagaimana media interaktif dimanfaatkan dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan minat belajar siswa. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 004 Cenaku Kecil. Subjek penelitian terdiri dari guru PAI sebagai informan utama, serta kepala sekolah dan siswa sebagai informan pendukung yang dianggap mengetahui dan terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran. (Aziz and Zakir 2022)

Penentuan informan dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pemilihan informan secara sengaja berdasarkan pertimbangan bahwa informan tersebut memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan dengan fokus penelitian (Sugiyono, 2019). Dengan teknik ini diharapkan peneliti dapat memperoleh data yang lebih akurat dan mendalam mengenai pemanfaatan media interaktif dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran PAI. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran serta penggunaan media interaktif oleh guru dalam meningkatkan minat belajar siswa. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada guru PAI, kepala sekolah, dan siswa untuk memperoleh informasi terkait strategi, metode, serta kendala yang dihadapi dalam pemanfaatan media interaktif.

Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto kegiatan pembelajaran, perangkat pembelajaran, serta dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian. (Somantri n.d.). Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan data yang diperoleh dari lapangan agar sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif sehingga memudahkan peneliti dalam memahami dan menafsirkan data. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan data yang telah dianalisis secara sistematis. Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode, yaitu dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber serta teknik pengumpulan data yang berbeda sehingga hasil penelitian memiliki tingkat validitas yang lebih kuat. (Somantri n.d.)

Hasil dan Pembahasan

A. Pemanfaatan Media Interaktif

Pemanfaatan media interaktif dalam dunia pendidikan menjadi salah satu inovasi penting yang mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Media interaktif merupakan sarana pembelajaran yang menggabungkan berbagai unsur seperti teks, gambar, audio, video, animasi, dan fitur interaksi yang memungkinkan peserta didik terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar. Kehadiran media interaktif tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu penyampaian materi, tetapi juga sebagai media yang dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik, efektif, dan bermakna bagi peserta didik. Dalam proses pembelajaran, media interaktif mampu mengubah pola pembelajaran yang semula berpusat pada guru (*teacher centered*) menjadi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered*). (Yulianti and Ekohariadi 2020) Melalui media ini, peserta didik dapat mengeksplorasi materi

secara mandiri, melakukan simulasi, menjawab kuis, serta memperoleh umpan balik secara langsung. Kondisi tersebut mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam membangun pengetahuan, meningkatkan rasa ingin tahu, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Pemanfaatan media interaktif juga memberikan kemudahan bagi guru dalam menyampaikan materi yang bersifat abstrak atau kompleks. (Nispiah and Alwin 2023)

Konsep-konsep yang sulit dipahami dapat divisualisasikan melalui animasi, video pembelajaran, maupun simulasi digital sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Selain itu, media interaktif dapat membantu guru menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan mengurangi kejenuhan peserta didik selama mengikuti kegiatan belajar mengajar. Di era digital saat ini, berbagai bentuk media interaktif telah banyak digunakan dalam pembelajaran, seperti aplikasi pembelajaran berbasis android, multimedia interaktif, platform e-learning, game edukasi, Quizizz, Kahoot, Google Classroom, serta berbagai aplikasi berbasis teknologi lainnya. Penggunaan media tersebut terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar, partisipasi aktif, dan hasil belajar peserta didik. Melalui fitur-fitur yang menarik dan interaktif, peserta didik merasa lebih tertantang untuk mengikuti pembelajaran serta lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Lebih jauh lagi, pemanfaatan media interaktif dapat mendukung pengembangan keterampilan abad ke-21 yang meliputi kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi. (Septianingsih et al. 2023).

Pemanfaatan media interaktif dalam pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga menjadi media yang mampu membentuk kemampuan peserta didik dalam memanfaatkan teknologi secara bijak, kreatif, dan produktif. Di tengah perkembangan teknologi digital yang semakin pesat, peserta didik dituntut untuk tidak hanya menguasai pengetahuan akademik, tetapi juga memiliki literasi digital yang baik agar mampu menggunakan teknologi untuk kegiatan yang bermanfaat. Melalui penggunaan media interaktif dalam proses pembelajaran, peserta didik dapat belajar mengakses informasi, mengolah data, berkomunikasi, serta memanfaatkan berbagai aplikasi pembelajaran secara bertanggung jawab. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada pengembangan keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan modern. Keberadaan media interaktif menjadi salah satu solusi strategis dalam menjawab tantangan pendidikan di era digital. Pembelajaran yang sebelumnya cenderung berlangsung secara konvensional kini dapat dikembangkan menjadi lebih inovatif, dinamis, dan berpusat pada peserta didik. Berbagai bentuk media interaktif seperti video pembelajaran, animasi, simulasi, kuis digital, aplikasi edukatif, serta platform pembelajaran daring mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan mendorong keterlibatan aktif peserta didik.

Kondisi ini memungkinkan proses pembelajaran berlangsung secara lebih efektif karena peserta didik tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat langsung dalam aktivitas belajar yang menuntut partisipasi dan eksplorasi. Selain itu, media interaktif juga memiliki kemampuan untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang beragam. Setiap peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda, baik visual, auditori, maupun kinestetik. Melalui media interaktif, guru dapat menghadirkan berbagai bentuk penyajian materi yang mampu mengakomodasi perbedaan tersebut sehingga proses pembelajaran menjadi lebih inklusif dan mudah dipahami oleh seluruh peserta didik. Hal ini menjadikan media interaktif sebagai sarana yang relevan

dengan tuntutan pendidikan abad ke-21 yang menekankan pentingnya kreativitas, komunikasi, kolaborasi, dan kemampuan berpikir kritis.

Meskipun demikian, keberhasilan pemanfaatan media interaktif tidak terlepas dari berbagai faktor pendukung. Ketersediaan sarana dan prasarana teknologi yang memadai merupakan aspek penting yang harus diperhatikan oleh lembaga pendidikan. Selain itu, kompetensi guru dalam mengelola dan memanfaatkan media digital juga menjadi faktor penentu keberhasilan implementasi media interaktif dalam pembelajaran. Guru dituntut untuk terus meningkatkan kemampuan profesionalnya agar mampu memilih, mengembangkan, dan menggunakan media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Di sisi lain, kesiapan peserta didik dalam menggunakan teknologi secara positif juga menjadi unsur penting yang harus dibangun melalui pendampingan dan pembiasaan yang berkelanjutan. Dengan penggunaan yang tepat dan terarah, media interaktif mampu memberikan berbagai manfaat dalam proses pembelajaran. Media ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, memperkuat pemahaman konsep, meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik, serta menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna. Lebih dari itu, media interaktif juga berkontribusi dalam mengembangkan potensi peserta didik secara optimal, baik dari aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Oleh karena itu, pengembangan dan integrasi media interaktif dalam berbagai jenjang pendidikan perlu terus dilakukan sebagai bagian dari upaya mewujudkan pendidikan yang berkualitas, adaptif terhadap perkembangan zaman, dan mampu menghasilkan generasi yang cerdas, kreatif, serta siap menghadapi tantangan masa depan. (Yulianti and Ekohariadi 2020)

B. Minat Belajar PAI

Minat belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Minat belajar dapat diartikan sebagai kecenderungan, ketertarikan, dan keinginan yang kuat dari dalam diri peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran dengan penuh perhatian dan kesadaran. Semakin tinggi minat belajar yang dimiliki, semakin besar pula motivasi peserta didik untuk mempelajari materi PAI secara mendalam dan berkelanjutan. (Arianti 2019) Dalam konteks pembelajaran PAI, minat belajar tidak hanya berkaitan dengan pencapaian aspek kognitif, tetapi juga berhubungan dengan pembentukan sikap dan perilaku religius. Peserta didik yang memiliki minat tinggi terhadap mata pelajaran PAI cenderung lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, memperhatikan penjelasan guru, mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh, serta berusaha memahami nilai-nilai Islam yang diajarkan. Mereka juga lebih mudah menginternalisasi ajaran agama sehingga dapat diwujudkan dalam bentuk akhlak mulia dan perilaku yang sesuai dengan tuntunan syariat Islam. (Rohim et al. 2024)

Minat belajar PAI dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri peserta didik maupun dari lingkungan sekitarnya. Faktor internal meliputi motivasi, bakat, kemampuan, kondisi psikologis, dan kesadaran beragama. Sementara itu, faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, sekolah, teman sebaya, metode pembelajaran, media pembelajaran, serta kompetensi guru dalam mengelola proses belajar mengajar. Guru yang mampu menyampaikan materi secara menarik, komunikatif, dan relevan dengan kehidupan peserta didik akan lebih mudah menumbuhkan minat belajar mereka terhadap mata pelajaran PAI. Perkembangan teknologi informasi pada era digital juga

memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar PAI.(Yuliasari, Syaodih, and Kurniawati 2023) Di satu sisi, teknologi dapat menjadi tantangan karena peserta didik sering kali lebih tertarik pada hiburan digital dibandingkan kegiatan belajar. Namun di sisi lain, teknologi dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk meningkatkan minat belajar melalui penggunaan media interaktif, video edukatif, aplikasi pembelajaran Islam, platform e-learning, maupun permainan edukatif yang mengandung nilai-nilai keislaman.(Rohman 2024)

Pemanfaatan teknologi yang tepat dapat membuat pembelajaran PAI menjadi lebih menarik, variatif, dan sesuai dengan karakteristik generasi digital. Minat belajar yang tinggi dalam pembelajaran PAI akan memberikan dampak positif terhadap hasil belajar peserta didik. Mereka tidak hanya memperoleh pemahaman yang baik mengenai aqidah, ibadah, akhlak, Al-Qur'an Hadis, dan sejarah kebudayaan Islam, tetapi juga mampu menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, tujuan pendidikan agama Islam untuk membentuk manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab dapat tercapai secara lebih optimal.(Khadafie 2023) Oleh karena itu, upaya meningkatkan minat belajar PAI perlu menjadi perhatian bersama antara guru, orang tua, dan lembaga pendidikan.(Rizkiyah et al. 2024). Keberhasilan dalam menumbuhkan minat belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya menjadi tanggung jawab guru semata, tetapi memerlukan kerja sama yang erat antara sekolah, keluarga, dan peserta didik. Setiap unsur memiliki peran yang saling melengkapi dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mampu mendorong tumbuhnya kecintaan peserta didik terhadap pembelajaran agama. Minat belajar yang kuat akan terbentuk apabila peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang positif, dukungan yang berkelanjutan, serta keteladanan yang nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks pembelajaran di sekolah, guru memiliki peran sentral sebagai fasilitator dan motivator yang bertugas menciptakan proses pembelajaran yang inovatif, menarik, dan menyenangkan. Guru PAI dituntut untuk tidak hanya menyampaikan materi secara teoritis, tetapi juga mampu mengemas pembelajaran melalui berbagai metode, strategi, dan media yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Penggunaan media interaktif, diskusi kelompok, studi kasus, pembelajaran berbasis proyek, maupun pemanfaatan teknologi digital dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Ketika pembelajaran berlangsung secara aktif dan menyenangkan, peserta didik akan lebih termotivasi untuk mengikuti pelajaran, memahami materi yang disampaikan, serta mengembangkan rasa ingin tahu terhadap ajaran Islam. Di sisi lain, peran orang tua juga sangat penting dalam mendukung perkembangan minat belajar PAI peserta didik. Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama yang membentuk karakter serta kebiasaan anak. Dukungan orang tua dapat diwujudkan melalui pemberian motivasi, pengawasan kegiatan belajar, serta penciptaan suasana rumah yang mendukung pembelajaran agama.(Fitriyanti and Sirozi 2024)

Selain itu, keteladanan orang tua dalam menjalankan ibadah, berakhlak mulia, dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari menjadi faktor yang sangat berpengaruh terhadap pembentukan sikap religius anak. Ketika peserta didik melihat contoh nyata dari orang tua mereka, maka nilai-nilai yang dipelajari di sekolah akan lebih mudah dipahami, dihayati, dan diamalkan. Sementara itu, sekolah memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif bagi pengembangan nilai-nilai keislaman. Lingkungan sekolah yang religius dapat diwujudkan

melalui berbagai program pembiasaan, seperti salat berjamaah, membaca Al-Qur'an, peringatan hari besar Islam, kegiatan keagamaan, serta budaya sekolah yang mencerminkan akhlak mulia. Lingkungan yang positif akan membantu peserta didik merasakan bahwa nilai-nilai agama tidak hanya dipelajari di dalam kelas, tetapi juga dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Dengan demikian, sinergi antara guru, orang tua, dan sekolah menjadi faktor utama dalam menumbuhkan minat belajar PAI yang kuat pada diri peserta didik. Kolaborasi yang harmonis antara ketiga pihak tersebut akan menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung perkembangan intelektual, spiritual, dan moral peserta didik secara seimbang. Melalui pembelajaran yang menarik, dukungan keluarga yang konsisten, serta lingkungan sekolah yang religius, peserta didik dapat berkembang menjadi generasi yang tidak hanya unggul dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki karakter religius yang kokoh, berakhlak mulia, serta mampu mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. (Arlina et al. 2023)

C. Pemanfaatan Media Interaktif Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI Di SDN 004 Cenaku Kecil

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI), diketahui bahwa minat belajar siswa pada pembelajaran PAI sebelum menggunakan media interaktif masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari kurangnya perhatian siswa saat proses pembelajaran berlangsung, serta minimnya partisipasi aktif siswa dalam kegiatan belajar di kelas. Guru PAI menjelaskan bahwa metode pembelajaran yang digunakan masih bersifat konvensional, seperti ceramah dan penggunaan buku teks, sehingga siswa cenderung merasa bosan. Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh guru PAI dalam wawancara berikut: "Menurut saya, minat belajar siswa sebelum menggunakan media interaktif masih kurang. Banyak siswa yang kurang fokus saat pembelajaran berlangsung, bahkan ada yang merasa bosan karena metode yang digunakan masih biasa saja seperti ceramah dan membaca buku. Siswa juga jarang bertanya atau memberikan tanggapan." (Wawancara dengan Ibu Eny, 13 Maret 2026). Pendapat tersebut diperkuat oleh kepala sekolah yang menyatakan bahwa minat belajar siswa dalam pembelajaran PAI memang perlu ditingkatkan, terutama dengan penggunaan metode dan media yang lebih menarik. Kepala sekolah juga menekankan pentingnya inovasi dalam pembelajaran agar siswa lebih aktif dan termotivasi.

"Minat belajar siswa dalam pembelajaran PAI sebelum penggunaan media interaktif memang masih perlu ditingkatkan. Guru perlu menggunakan media yang lebih menarik agar siswa tidak cepat bosan dan lebih aktif dalam mengikuti pelajaran." (Wawancara dengan Bapak Ngalimin 14 April 2026). Selain itu, siswa juga mengungkapkan bahwa mereka merasa kurang tertarik dengan pembelajaran PAI yang berlangsung sebelum penggunaan media interaktif. Siswa cenderung merasa jenuh karena pembelajaran yang monoton dan kurang variatif. "Menurut saya, pembelajaran PAI sebelumnya kurang menarik karena hanya mendengarkan penjelasan dari guru dan membaca buku. Jadi kadang merasa bosan dan kurang semangat untuk belajar." (Wawancara dengan siswa, Nada 13 April 2026). Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa kondisi minat belajar siswa pada pembelajaran PAI di SDN 004 Cenaku Kecil sebelum menggunakan media interaktif masih relatif rendah. Hal ini dipengaruhi oleh penggunaan metode pembelajaran yang kurang variatif dan belum memanfaatkan media pembelajaran yang menarik. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam proses

pembelajaran, salah satunya melalui penggunaan media interaktif untuk meningkatkan minat belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI), diketahui bahwa pemanfaatan media interaktif dalam pembelajaran PAI merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap materi keagamaan. Guru PAI menjelaskan bahwa penggunaan media interaktif seperti video pembelajaran, presentasi digital, dan aplikasi edukasi sangat membantu dalam menyampaikan materi secara lebih menarik dan mudah dipahami. Selain itu, media interaktif juga mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan menyenangkan bagi siswa. Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh guru PAI dalam wawancara berikut: “Menurut saya, penggunaan media interaktif dalam pembelajaran PAI sangat membantu proses belajar mengajar. Siswa menjadi lebih tertarik dan tidak cepat bosan. Misalnya dengan menggunakan video atau gambar, siswa lebih mudah memahami materi seperti kisah nabi atau tata cara ibadah. Selain itu, media interaktif juga membuat siswa lebih aktif dalam belajar.” (Wawancara dengan Ibu Eny, 13 April 2026). Pendapat tersebut diperkuat oleh kepala sekolah yang menjelaskan bahwa pemanfaatan media interaktif merupakan bagian dari inovasi pembelajaran yang perlu diterapkan di sekolah dasar, terutama dalam menghadapi perkembangan teknologi di era digital. Kepala sekolah juga menekankan pentingnya kemampuan guru dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran.

“Pemanfaatan media interaktif sangat penting diterapkan di sekolah, karena dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru harus mampu berinovasi dan mengikuti perkembangan zaman agar siswa tidak tertinggal. Media interaktif dapat membuat pembelajaran PAI lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa.” (Wawancara dengan Bapak Ngalimin, 14 April 2026). Sementara itu, siswa juga mengungkapkan bahwa mereka lebih menyukai pembelajaran PAI yang menggunakan media interaktif dibandingkan dengan metode ceramah biasa. Siswa merasa lebih mudah memahami materi dan lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran. “Menurut saya, belajar PAI menggunakan video atau gambar itu lebih seru dan mudah dipahami. Saya jadi lebih cepat mengerti dan tidak bosan. Kalau hanya mendengar penjelasan saja kadang sulit dipahami.” (Wawancara dengan Nada, 13 April 2026). Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa guru PAI, kepala sekolah, dan siswa memiliki pandangan yang sejalan mengenai pentingnya pemanfaatan media interaktif dalam pembelajaran PAI. (Khadafie 2023) Media interaktif dinilai mampu meningkatkan minat belajar, mempermudah pemahaman materi, serta menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan menyenangkan. Pemanfaatan media interaktif ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran PAI di SDN 004 Cenaku Kecil telah mulai beradaptasi dengan perkembangan teknologi untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI), diketahui bahwa terdapat berbagai jenis media interaktif yang digunakan dalam proses pembelajaran PAI di SDN 004 Cenaku Kecil. Media tersebut meliputi video pembelajaran, presentasi menggunakan PowerPoint, gambar atau animasi edukatif, serta aplikasi pembelajaran berbasis digital. Guru PAI menjelaskan bahwa pemilihan media disesuaikan dengan materi yang diajarkan agar siswa lebih mudah memahami isi pelajaran. Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh guru PAI dalam wawancara berikut: “Jenis media interaktif yang sering saya gunakan dalam pembelajaran PAI di antaranya video pembelajaran, slide PowerPoint, dan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi. Misalnya saat

menjelaskan kisah nabi atau tata cara ibadah, saya menggunakan video agar siswa lebih memahami. Kadang juga menggunakan aplikasi sederhana agar siswa bisa belajar sambil bermain.” (Wawancara dengan Ibu Eny, 13 April 2026). Pendapat tersebut diperkuat oleh kepala sekolah yang menyatakan bahwa sekolah mendukung penggunaan berbagai jenis media interaktif sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. (Wawancara dengan Nada, 13 April 2026).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, dapat diketahui bahwa pemanfaatan media interaktif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memperoleh dukungan penuh dari pihak sekolah. Dukungan tersebut diwujudkan melalui penyediaan berbagai fasilitas dan sarana pembelajaran yang memadai, seperti proyektor (infokus), perangkat komputer, serta berbagai perangkat teknologi lainnya yang dapat digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Ketersediaan fasilitas tersebut menunjukkan adanya komitmen sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang inovatif dan adaptif terhadap perkembangan teknologi pendidikan. Kepala sekolah menegaskan bahwa penggunaan media interaktif, seperti video pembelajaran, presentasi digital, dan aplikasi pembelajaran, sangat penting untuk meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar. Dengan adanya fasilitas yang memadai, guru memiliki kesempatan yang lebih luas untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang kreatif sehingga materi yang disampaikan dapat diterima peserta didik dengan lebih mudah dan menarik.

Dukungan dari pihak sekolah tersebut memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran di kelas. Penggunaan media interaktif tidak hanya membantu guru dalam menjelaskan materi yang bersifat abstrak, tetapi juga mampu menciptakan suasana belajar yang lebih hidup dan partisipatif. Melalui pemanfaatan teknologi, peserta didik dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih beragam dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional yang hanya mengandalkan ceramah dan buku teks. Kondisi ini sejalan dengan tuntutan pendidikan abad ke-21 yang mengharuskan pembelajaran berlangsung secara aktif, kreatif, inovatif, dan berbasis teknologi. Dari perspektif peserta didik, media interaktif terbukti mampu meningkatkan ketertarikan mereka terhadap pembelajaran PAI. Siswa mengungkapkan bahwa media yang bersifat visual dan interaktif, seperti video, animasi, gambar, serta tampilan yang berwarna-warni, lebih mudah menarik perhatian dan membantu mereka memahami materi pelajaran.

Kehadiran unsur visual dalam pembelajaran membuat konsep-konsep keagamaan yang sebelumnya dianggap sulit menjadi lebih mudah dipahami. Selain itu, penggunaan video dan animasi juga mampu memberikan gambaran yang lebih konkret mengenai materi yang dipelajari sehingga peserta didik dapat menghubungkan teori dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari. Pernyataan siswa yang menyebutkan bahwa mereka lebih bersemangat ketika belajar menggunakan video atau animasi menunjukkan bahwa media interaktif memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan minat belajar PAI. Ketika peserta didik merasa senang dan tertarik terhadap proses pembelajaran, mereka akan lebih fokus, aktif bertanya, serta memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk mengikuti kegiatan belajar. Dengan demikian, pemanfaatan media interaktif tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi juga menjadi sarana yang efektif untuk menumbuhkan minat belajar, meningkatkan motivasi, serta menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik. Oleh karena itu, kolaborasi antara dukungan fasilitas sekolah, kreativitas

guru dalam memanfaatkan teknologi, dan antusiasme peserta didik menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi media interaktif pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka kesimpulan penelitian ini dapat diuraikan sesuai dengan rumusan masalah sebagai berikut. Pertama, kondisi minat belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 004 Cenaku Kecil sebelum penggunaan media interaktif masih tergolong rendah, yang ditandai dengan kurangnya perhatian, partisipasi, serta keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan kurang variatif. Kedua, proses pemanfaatan media interaktif dalam pembelajaran PAI telah memberikan dampak positif, di mana pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami oleh siswa, sehingga mampu meningkatkan minat dan keaktifan belajar siswa. Ketiga, jenis media interaktif yang digunakan dalam pembelajaran PAI meliputi video pembelajaran, presentasi digital, gambar, serta aplikasi edukasi yang disesuaikan dengan materi dan karakteristik siswa. Keempat, terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam pemanfaatan media interaktif, di mana faktor pendukung meliputi ketersediaan fasilitas, dukungan sekolah, serta antusiasme siswa, sedangkan faktor penghambat meliputi keterbatasan jaringan internet, waktu, serta kemampuan guru dalam penggunaan teknologi. Secara keseluruhan, pemanfaatan media interaktif dalam pembelajaran PAI terbukti mampu meningkatkan minat belajar siswa serta menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif, menarik, dan efektif. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan dalam meningkatkan kompetensi guru, optimalisasi sarana dan prasarana, serta pengembangan inovasi pembelajaran berbasis teknologi agar pemanfaatan media interaktif dapat berjalan secara maksimal dan memberikan dampak yang lebih luas terhadap kualitas pembelajaran PAI di sekolah dasar

Daftar Pustaka

- Aminah, Ihda Alam Niswatun, and Mohammad Ahyar Yusuf Sya'bani. 2023. "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Radarkudus* 06:297–98. <https://radarkudus.jawapos.com/pendidikan/31/07/2022/implementasi-kurikulum-merdeka-dalam-pembelajaran-pai/>.
- Annisa, Dwi. 2022. "Pengertian Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4(1980):1349–58. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/9498/7322>.
- Arianti, Okta Fitri. 2019. "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Di Jam Siang Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) (Studi Kasus Di SMKN 1 Semende Darat Laut)." *Skripsi LAIN Curup* 139.
- Arlina, Reni Pratiwi, Elvira Alvionita, Mutia Salwa Humairoh, Damayanti Pane, and Siti Hajar Hasibuan. 2023. "Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 4(1):44–51. doi:10.55623/au.v4i1.143.
- Aziz, Abdul, and Supratman Zakir. 2022. "Indonesian Research Journal on Education : Jurnal Ilmu Pendidikan." *On Education Indonesian Research Journal on Education* 2(3):1030–37. <https://irje.org/irje/article/view/2377/1681>.
- Dewi, Dinie Anggraeni, Solihin Ichas Hamid, Farah Annisa, Monica Oktafianti, and Pingkan Regi Genika. 2021. "Menumbuhkan Karakter Siswa Melalui Pemanfaatan Literasi Digital." *Jurnal Basicedu* 5(6):5249–57. doi:10.31004/basicedu.v5i6.1609.
- Fitriyanti, Riska, and Muhammad Sirozi. 2024. "Perencanaan Peningkatan Mutu Dan Relevansi Pendidikan Agama Islam Di Era Revolusi Industri 4.0." *Jurnal Inovasi, Evaluasi, Dan Pengembangan*

- Pembelajaran* (JIEPP) 4:485–91.
<https://www.journal.ainarapress.org/index.php/jiepp/article/view/574/485>.
- Habibi, Erfan, Dyah Nawangsari, Hepni Zein, Musyaffa Rafiqie, U. I. N. Kiai, Haji Achmad, Sidiq Jember, and Universitas Ibrahimy. 2025. "Pemikiran Pendidikan Imam Al Ghazali Dalam Kitab Ihya' Ulumiddin." *EDUSHOPLA: Journal of Progressive Pedagogy* 2(1):92–110. <https://ejournal.stai-almaliki.ac.id/index.php/pai/article/view/138/104>.
- Khadafie, Muammar. 2023. "Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Merdeka Belajar." *Tajdid Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan* 7(1):72–83. <https://ejournal.iaimbima.ac.id/index.php/tajdid/article/view/1757>.
- Miftakhu, Ali. 2019. "Implementasi Nilai-Nilai Multikulturalisme." *Jurnal Risalah* 5(1):1–18. doi:10.5281/zenodo.3550530.
- Nispih, Nindah, and Alwin. 2023. "Pemanfaatan Media Pembelajaran Interaktif Nearpod Terhadap Hasil Belajar." *Jurnal Georafflesia* 9–18. <https://journals.unihaz.ac.id/index.php/georafflesia/id/article/view/3493/1634>.
- Rifa'i, Muh. Khoirul. 2016. "Internalisasi Nilai-Nilai Religius Berbasis Multikultural Dalam Membentuk Insan Kamil." *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 4(1):116. doi:10.15642/pai.2016.4.1.116-133.
- Rizkiyah, Alfiyatur, Mohammad Shohib, Prodi Pendidikan, Agama Islam, Universitas Sunan, and Giri Surabaya. 2024. "Pemanfaatan Aplikasi Media Sosial Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Digitalisasi." 1206(July):350–55.
- Rohim, Saepul, Ismal Ardiawan, Nana Herdiana, and Abdul Holik. 2024. "Implementasi Model-Model Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMAN 2 Garut." *Jurnal Masagi* (c):10. doi:10.37968/masagi.v3i1.756.
- Rohman, Khusni Nur. 2024. "Sinergi Guru Pendidikan Agama Islam Dan Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Efikasi Diri Siswa Di MAN 3 Bantul." *Indonesian Journal of Action Research* 3(2):95–103. doi:10.14421/ijar.2024.32-05.
- Salsabila, Unik Hanifah, Lathifah Irsyadiyah Husna, Durotun Nasekha, and Anggi Pratiwi. 2019. "Penggunaan Media Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus." *Sustainability (Switzerland)* 11(1):1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_T_ERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI.
- Sarnoto, Ahmad Zain, and Mohammad Muhtadi. 2019. "Pendidikan Humanistik Dalam Perspektif Al-Qur'an." *Alim | Journal of Islamic Education* 1(1):21–46. doi:10.51275/alim.v1i1.118.
- Septianingsih, Rifdah, Esya Fitria Sani, Dessy Safitri, and Sujarwo. 2023. "ANALISIS PEMANFAATAN INTERNET SEBAGAI PENUNJANG LITERASI DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN IPS MENUJU SOCIETY 5.0 Rifdah." *Cendekia Pendidikan* 1(1):4–5. doi:https://doi.org/10.9644/sindoro.v1i9.1134.
- Somantri, Agus. n.d. "IMPLEMENTASI AL-QUR'AN SURAT AN-NAHL AYAT 125 SEBAGAI METODE PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Studi Analisis Al-Quran Surah An-Nahl Ayat 125)." *Jurnal Wahana Karya Ilmiah Pendidikan* 2(1):52–66. <https://journal.unsika.ac.id/index.php/pendidikan/article/view/1036/0>.
- Yaqin, Ainul, and Roziana Amalia. 2025. "Mitos Dan Realitas: Bahaya Penafsiran Alquran Orientalisme Terhadap Kaum Muslimin." *Al-Qorni: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 1(0):25–50. <https://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/alqorni/article/view/7883>.
- Yulianti, Ary, and Ekohariadi Ekohariadi. 2020. "Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Game Edukasi Menggunakan Aplikasi Construct 2 Pada Mata Pelajaran Komputer Dan Jaringan

Dasar.” *Jurnal IT-EDU* 5(1).

Yuliasari, F., C. Syaodih, and N. Kurniawati. 2023. “Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi Pendidikan Manajemen Pembelajaran PAI Dalam Sopan Santun Di SDN Cilamaya I.” *Al-Afkar, Journal For Islamic ...* 6(2):790–801. doi:10.31943/afkarjournal.v6i2.621.Leadership.